

Partisipasi *volunteer* pada lembaga swadaya masyarakat (studi kasus *volunteer* LPAN GRIYA Baca Malang)

Livi Fatma Sari Qurotul Ayun, Agus Purnomo*, Bayu Kurniawan

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: agus.purnomo.fis@um.ac.id

Paper received: 04-02-2023; revised: 21-02-2023; accepted: 09-03-2023

Abstract

Volunteer activities in Indonesia are increasing, but the results and depth of studies related to volunteerism are still lacking. The NGO LPAN Griya Baca provides opportunities for volunteer participation and is a manifestation of community participation in supporting the success of education in Indonesia. This qualitative research aims to analyze the variety of volunteer involvement and describe the factors that encourage and inhibit volunteer participation in LPAN Griya Baca. The informants of this research include 8 volunteers, 1 chairman, 2 administrators, and 2 children assisted by the institution. The analysis technique is through the adaptation of the Miles, Huberman, & Saldana interactive model. The results showed that volunteer participation in LPAN Griya Baca is seen from decision-making activities that play an important role, in the implementation by contributing funds, goods, time, and energy, then taking benefits by expanding relationships and inner satisfaction. Meanwhile, evaluation is carried out by making decisions in a discussion. The driving factors of volunteer participation consist of opportunity, willingness, and ability. Meanwhile, the inhibiting factors include limited funds, weather conditions, and difficulties in managing time and children. This study has limitations on the depth of the scope of research. Suggestions for future researchers are to examine volunteer participation in one form of activity program objectives using the appropriate theory so that it can produce more in-depth data findings.

Keywords: participation; volunteer; LPAN Griya Baca

Abstrak

Kegiatan *volunteer* di Indonesia semakin meningkat, namun hasil dan kedalaman studi terkait kerelawanan masih sedikit. LSM LPAN Griya Baca turut memberikan peluang keterlibatan *volunteer*, dan merupakan manifestasi dari partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan di Indonesia. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis ragam keterlibatan *volunteer* serta mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat partisipasi *volunteer* LPAN Griya Baca. Informan penelitian ini meliputi 8 *volunteer*, 1 ketua, 2 pengurus dan 2 anak binaan lembaga. Teknik analisis melalui adaptasi model interaktif Miles, Huberman, & Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi *volunteer* di LPAN Griya Baca dilihat dari pengambilan keputusan kegiatan yang berperan penting, pelaksanaan dengan memberikan sumbangan berupa dana, barang, waktu dan tenaga, selanjutnya pengambilan manfaat dengan memperluas relasi dan kepuasan batin. Sedangkan, evaluasi dilakukan dengan mengambil keputusan secara diskusi. Faktor pendorong partisipasi *volunteer* terdiri dari kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan dana, kondisi cuaca, serta kesulitan mengatur waktu dan anak. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kedalaman ruang lingkup penelitian. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah mengkaji mengenai partisipasi *volunteer* terhadap salah satu bentuk tujuan program kegiatan dengan menggunakan teori yang sesuai sehingga dapat menghasilkan temuan data yang lebih mendalam.

Kata kunci: partisipasi; *volunteer*; LPAN Griya Baca

1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Aktualisasi diri manusia sebagai makhluk sosial terlihat dari kehidupannya

dalam bermasyarakat, kegiatan bersosialisasi, dan hidup bekerja sama satu sama lain (Alfaranandi, 2020). Pada era digitalisasi ini, kesadaran akan pentingnya berkontribusi pada lingkungan sosial semakin marak dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kehadiran komunitas atau organisasi sosial yang turut mengundang *volunteer* atau relawan dalam membantu mewujudkan tujuannya. *Volunteer* dipandang memiliki kepedulian yang lebih daripada orang pada umumnya karena bersedia mendedikasikan waktu, tenaga, gagasan, bahkan materi untuk orang lain (Syarif, 2021).

Berdasarkan data *Charities Aid Foudation*, pada tahun 2021 Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara dengan tingkat kerelawanan/*volunteer* terbanyak. Hal tersebut didukung dari data lembaga statistik (Gallup, 2019) yang mengambil lebih dari 150.000 responden di 146 negara dengan 7,6 miliar penduduk dunia. Hasilnya, Negara Indonesia menyumbang jumlah relawan terbanyak dunia dengan presentase 53%. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi SDM relawan yang tinggi, sehingga banyak pegiat organisasi yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan. Peran *volunteer* saat ini bukan lagi menjadi hal baru dalam berkontribusi menyukkseskan sebuah program kegiatan. Bahkan, beberapa organisasi menjadikan *volunteer* sebagai kebutuhan utama yang harus dicari dan sangat bergantung dengan keberadaannya (Noor, 2017). Maraknya kegiatan kerelawanan/*volunteering* ini bagi kelompok milenial sudah dianggap menjadi bagian dari gaya hidup yang akan membentuk citra diri positif dengan harapan dapat menjadi sosok yang baik dan dikagumi (Novella & Azeharie, 2020).

Sebuah lembaga kajian yang berfokus pada bidang "*volunteering*" yaitu IVOS (*Institute Volunteering Studies*) mengungkapkan bahwa meskipun kegiatan kerelawanan di Indonesia semakin meningkat, namun hasil dan kedalaman studi terkait kerelawanan masih minim dilakukan (IVOS, 2022). Hal ini membuat informasi mengenai *volunteering* kurang maksimal. Bahkan, kegiatan *volunteer* terkadang dianggap tidak berharga karena tidak memiliki nilai secara ekonomi. Oleh karena itu, kajian mengenai kerelawanan perlu dikaji lebih banyak. Terdapat berbagai aspek yang menjadi tujuan diperlukannya partisipasi *volunteer*, salah satunya dalam bidang sosial. Salah satu wadah yang memberikan kesempatan bagi aktivitas partisipasi *volunteer* adalah lembaga sosial.

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) sebagai salah satu bagian dari lembaga sosial memiliki peran untuk mempertahankan nilai, norma dan moral masyarakat (Nurmalisa & Adha, 2016). Isu sosial yang menjadi fokus keterlibatan *volunteer* sangat beragam, salah satunya adalah program pemberdayaan dan pendidikan anak. Sebagai generasi penerus bangsa, anak memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Sehingga, semua anak berhak tumbuh menjadi manusia dewasa yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani, mendapat pendidikan yang layak, mempunyai moral yang baik, serta akhlak yang terpuji (Yosada & Kurniati, 2019). Namun, berdasarkan kenyataan yang terjadi, tidak semua anak memiliki kesempatan memenuhi haknya.

Salah satu LSM di kota Malang yaitu LPAN (Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri) Griya Baca hadir sebagai upaya untuk menampilkan program pemberdayaan dan pendidikan anak yaitu dengan pemberian bekal hidup yang bermuatan nilai relegius, pendidikan karakter, peningkatan *life skill*, motivasi, serta pemberian kasih sayang pada anak. Sebagai lembaga independen, LPAN Griya Baca memberikan peluang *volunteer* untuk berkontribusi dalam kegiatannya. Keterlibatan *volunteer* menjadi hal yang harus diprioritaskan karena dapat

membantu mengatasi permasalahan sosial berupa ketidaksetaraan pendidikan, termasuk didalamnya adalah pendidikan karakter (Suwarno, 2019). Keunikan dari LSM ini terletak pada peserta anak binaan yang berasal dari beragam kalangan tidak hanya pada anak jalanan dan prasejahtera. Hal ini didukung oleh lokasi kegiatan yang berada di lingkungan terbuka tepatnya di alun-alun, sehingga membuka kesempatan bagi siapapun untuk ikut dalam program kegiatan. Karena jumlah anak binaan cukup banyak dan pada proses kegiatannya tidak mampu ditangani oleh ketua dan pengurus saja, partisipasi *volunteer* menjadi faktor penting dalam proses kegiatan. LPAN Griya Baca merupakan manifestasi dari partisipasi seluruh anggota masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dalam hal ini tidak hanya mencakup pencapaian nilai – nilai kognitif, tetapi juga berbagai nilai pendidikan karakter dan keterampilan sebagai bekal kehidupan masa depan anak. Melalui adanya partisipasi *volunteer* di LPAN Griya Baca, menunjukkan bahwa pendidikan dan pemberdayaan anak merupakan tanggung jawab bersama, karena masyarakat memiliki peran utama dalam perlindungan anak baik melalui partisipasi aktif maupun pasif (Simbolon, 2016).

Beberapa kajian terdahulu mengungkapkan bahwa pekerjaan sosial merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kerentanan masa depan anak. Pada bidang pendidikan, relawan berperan pada peningkatan minat belajar, hasil belajar, serta prestasi belajar anak pemulung melalui budaya literasi (Ulmi & Ramadhan, 2016). Selain itu, dari studi pendahuluan oleh Widiyati & Budiartati (2020) mengungkapkan motivasi menjadi relawan dipengaruhi oleh adanya panggilan hati, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, aktualisasi diri dan penghargaan serta adanya harapan mengubah kehidupan anak jalanan di LSM Rumah Pintar Bangjo Semarang. Penelitian lain dari Kurniadi, Y U. (2020) menjabarkan pentingnya menerapkan pola komunikasi interaktif untuk menjalin kedekatan dan meningkatkan semangat belajar anak marjinal pada Yayasan Sekolah Cinta Anak Indonesia. Selanjutnya, kajian tentang *volunteer* dari Praptiningsih & Tarmini (2022) menunjukkan relawan memahami informasi penyebab, bentuk, dan dampak kekerasan pada anak. Relawan juga mampu mengedukasi dan melakukan pendampingan dan antisipasi kekerasan pada anak serta telah menunjukkan perubahan yang positif. Penelitian dari Allamah & Rahayu (2018) menghasilkan data bahwa partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perlindungan anak melalui Kampung Ramah Anak (KRA) di Mergangsan Yogyakarta sesuai dengan tiga indikator partisipasi yaitu kesempatan, kemampuan, dan kemauan. Penelitian selanjutnya adalah dari Husna (2017) mengindikasikan aplikasi tahapan pertolongan dalam pekerjaan sosial rumah perlindungan sosial anak dilakukan melalui proses *engagement, intake, contract, assesment, planning, intervention, monitoring, evaluation, hingga termination*. Melalui berbagai tahapan tersebut relawan ikut berperan untuk mengembalikan anak yang terlantar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana ragam keterlibatan *volunteer* serta faktor yang menjadi pendorong dan penghambat partisipasi *volunteer* dalam kegiatan LPAN Griya Baca. Hasil dari penelitian ini dapat mengisi gap informasi berdasarkan penelitian terdahulu terkait ragam keterlibatan *volunteer* berdasarkan perspektif teori Cohen & Uphoff (1980) tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan teori Huraerah (2011) mengenai bentuk partisipasi pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Harapannya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas untuk mengenal lebih dalam dan tertarik untuk menjadi bagian dari proses pembangunan masyarakat dengan menjadi *volunteer* di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penggunaan metode kualitatif memiliki tujuan untuk memahami bagaimana seorang individu maupun kelompok dalam merespon suatu isu tertentu (McCusker & Gunaydin, 2015). Sedangkan, desain studi kasus digunakan untuk menelusuri suatu fenomena (kasus) tertentu melalui pengumpulan informasi secara rinci serta mendalam (Creswel, 2015). Pada kajian ini, kelompok atau komunitas yang dimaksud adalah *volunteer* LPAN Griya Baca yang turut berperan dalam meningkatkan kemampuan *lifeskill* pada proses pemberdayaan anak jalanan di Kota Malang (Padhillah, 2020). Berbeda dari LSM lainnya, LPAN Griya Baca menfokuskan program kegiatan berdasarkan inisiatif dari *volunteer* dan peran *volunteer* menjadi faktor penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan lembaga. Hal ini dikarenakan, jumlah anak binaan yang terdata sejumlah 62 anak tidak akan mampu jika hanya ditangani oleh ketua dan pengurus yang jumlahnya terbatas. Lokasi penelitian ini berada di Jalan Jenderal Basuki Rachmat Gang II No. 793 RT.06 RW.02 Kota Malang, Jawa Timur.

Pada konteks penelitian ini, data terkait partisipasi *volunteer* pada LPAN Griya Baca dikumpulkan menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi. Observasi dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2022 meliputi pengamatan terhadap hasil prestasi anak binaan, tingkah laku *volunteer* dalam kontribusinya memberikan beragam bentuk sumbangan pikiran, dana, barang, dan tenaga, serta peran ketua dan pengurus lembaga dalam kegiatan. Teknik wawancara dilakukan secara langsung mengacu pada instrumen penelitian yang telah disusun terhadap 8 anggota *volunteer* mahasiswa yang aktif menjadi relawan tidak tetap di LPAN Griya Baca, 1 Ketua, 2 pengurus, dan 2 anak pembinaan LPAN Griya Baca yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive*. Penentuan informan tersebut didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mereka tentang partisipasi *volunteer* di LPAN Griya Baca. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, data yang terkumpul mencakup bagaimana ragam keterlibatan partisipasi *volunteer* di LPAN Griya Baca meliputi tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, serta evaluasi. Selain itu, data yang terkumpul meliputi faktor internal dan eksternal yang menjadi pendorong dan penghambat partisipasi *volunteer* selama melakukan program kegiatan. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto dan video kegiatan partisipasi *volunteer*, daftar dan jadwal program kegiatan, serta dokumen profil dari LPAN Griya Baca.

Selanjutnya, data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis adaptasi model interaktif Miles et al. (2014) yang terdiri dari empat tahap diantaranya (1) Tahap mengumpulkan data (2) Kondensasi data sebagai tahapan penyederhanaan data yang muncul (3) Penyajian (*display*) data yaitu proses pengumpulan data yang kemudian disusun dalam bentuk teks naratif secara logis dan sistematis (4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi melalui penyaringan data dari tahap-tahap sebelumnya. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek berbagai sumber data penelitian serta melakukan peningkatan ketekunan pengumpulan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri (LPAN) Griya Baca merupakan salah satu LSM yang ada di Kota Malang. Lokasi keberadaan sekretariat lembaga ini berada di Jalan Jenderal Basuki Rahmad Gang 2 Klojen Kota Malang (Gambar 1). LPAN Griya Baca memiliki visi untuk membentuk anak jalanan menjadi generasi yang memiliki kompetensi diri, berakhlaq, dan self awarness yang tinggi dalam mengubah keadaan menjadi kehidupan yang lebih baik. Sementara

itu, misi LPAN Griya Baca antara lain memberikan bekal mendasar kepada anak tentang aqidah, motivasi diri, kemandirian ekonomi dan bersosialisasi dalam bentuk pembinaan secara berkelanjutan yang dibangun atas rasa kasih dan sayang.



Gambar 1. Sekretariat LPAN Griya Baca

Jumlah anak binaan yang terdata dalam dokumen milik LPAN Griya Baca saat ini berjumlah sebanyak 62 anak yang tersebar dari berbagai wilayah diantaranya daerah Muharto, Sukun, Jagalan, dan alun-alun yang menjadi pusatnya. Kriteria anak yang menjadi sasaran binaan lembaga ini meliputi anak jalanan, anak yang memiliki keluarga atau orang tua dengan pekerjaan di jalanan (pengamen, pengemis, gelandangan, dan lain-lain), serta anak-anak prasejahtera. Namun, lembaga ini tidak membatasi bagi siapapun untuk ikut bergabung sehingga jumlah anak binaan bisa lebih banyak. LPAN Griya Baca berupaya untuk mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa semua anak termasuk anak jalanan memiliki hak yang sama sebagai bagian dari anak Indonesia. Sehingga, keberadaan mereka bukan untuk dimarginalkan. Harapannya, semua anak memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan. Terdapat berbagai peran dari setiap bagian LPAN Griya Baca termasuk *volunteer* dalam menumbuhkan minat baca dan mengasah kemampuan *lifeskill* anak. Implementasi penerapan peran ini dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang disampaikan melalui diskusi, pemberian tugas, dan ceramah atau motivasi. Peran *volunteer* sebagai pengajar sangat dibutuhkan karena harus memahami dan mengikuti perkembangan anak binaan melalui ragam keterlibatan program kegiatan yang telah direncanakan.

3.1. Ragam Keterlibatan *Volunteer* di LPAN Griya Baca

Peneliti menggunakan teori Cohen dan Uphoff (1980) untuk mengidentifikasi ragam keterlibatan partisipasi *volunteer* di LPAN Griya Baca. Teori ini menyatakan bahwa terdapat empat jenis partisipasi berdasarkan sistem dan mekanismenya antara lain partisipasi pengambilan keputusan (*Decision Making*), pelaksanaan (*Implementation*), pengambilan manfaat (*Benefit*), serta evaluasi (*Evaluation*). Selain itu, ragam keterlibatan *volunteer* yang berkaitan dengan bentuk partisipasi dikaji berdasarkan teori dari Huraerah (2011) tentang bentuk partisipasi pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, diantaranya partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan partisipasi sosial.

3.1.1. Partisipasi *Volunteer* dalam Pengambilan Keputusan (*Participation in Decision Making*)

Partisipasi tahap ini berkenaan dengan aktivitas penentuan strategi alternatif untuk mengatasi permasalahan serta ide atau pemikiran yang menyangkut kepentingan bersama. Tahap ini berlangsung ketika *volunteer* ikut berpartisipasi dalam bentuk menyumbangkan

pemikiran atau gagasan, kehadiran rapat atau diskusi, serta tanggapan, sanggahan, atau penolakan mengenai usulan yang disampaikan (Septiani, 2019). Hasil penelitian menyatakan, *volunteer* diberikan wewenang untuk menentukan program kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan LPAN Griya Baca merupakan LSM independen yang tidak terikat dengan aturan pemerintah sehingga cenderung lebih fleksibel. Namun, pemilihan kegiatan yang diterapkan tetap pada batasan yang sesuai dengan kebutuhan anak peserta pembinaan. Ketua LPAN Griya Baca, Ibu Tri Wijayanti menjelaskan bahwa kegiatan yang akan disampaikan oleh *volunteer* disesuaikan dengan keahlian masing-masing, dan tidak ada aturan resmi secara kaku mengenai penentuan program kegiatan.

Bentuk partisipasi yang diharapkan pada tahap pengambilan keputusan yaitu *volunteer* tidak hanya menyampaikan usulan program kegiatan namun juga mampu memahami dan menggali permasalahan yang sedang dihadapi (Deviyanti, 2013). Upaya *volunteer* dalam menggali dan memahami permasalahan terkait usulan program kegiatan adalah melalui pengamatan kondisi anak dan arahan dari ketua lembaga. Anak – anak peserta binaan LPAN Griya Baca, tidak hanya berasal dari anak jalanan saja. Semua anak memungkinkan untuk ikut menjadi peserta binaan. LSM ini sangat terbuka dengan siapa saja yang ikut dalam kegiatan. Program kegiatan tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan dan bagaimana keadaan anak di LPAN Griya Baca. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Praptiningsih & Tarmini (2022), bahwa relawan terlebih dulu memahami informasi penyebab, bentuk, dan dampak kekerasan pada anak. Selanjutnya, relawan juga mampu mengedukasi dan melakukan pendampingan dan antisipasi kekerasan pada anak serta telah menunjukkan perubahan yang positif.

Pemilihan kegiatan dalam lingkup pengambilan keputusan juga disesuaikan pada tujuan dari LPAN Griya Baca, yaitu membentuk anak negeri menjadi generasi yang mampu untuk mengubah kehidupan dan masa depan anak menjadi lebih baik dengan bekal memiliki kompetensi atau kemampuan diri, berakhlak baik, serta memiliki *self awareness* yang tinggi. Peran dari ketua lembaga dalam tahap ini adalah sebagai pemberi saran dan sumber informasi mengenai bagaimana keadaan anak peserta LPAN Griya Baca. Hal tersebut memudahkan *volunteer* untuk memilih program yang tepat yang bisa diberikan kepada anak. Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian, pengambilan keputusan program kegiatan didasarkan pada sumbangan ide atau buah pikiran dari *volunteer*. Hal ini sejalan dengan teori dari Huraerah (2011) mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan gagasan, ide, kritik, dan saran. Bentuk pengambilan keputusan dilakukan melalui kegiatan diskusi (Gambar 2). Salah satu bagian penting dari diskusi dalam pengambilan keputusan adalah adanya komunikasi partisipatif, dimana adanya keterlibatan antar individu dalam suatu kelompok melalui dialog untuk mencapai saling pengertian dan konsensus untuk proses pengambilan keputusan (Aunul et al., 2021).



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Pengambilan Keputusan oleh *Volunteer* LPAN Griya Baca

3.1.2. Partisipasi Volunteer dalam Pelaksanaan (*Participation in Implementation*)

Bentuk partisipasi ini adalah lanjutan dari partisipasi pengambilan keputusan yang dilakukan. Berdasarkan teori Huraerah (2011) peneliti mengidentifikasi beragam bentuk pelaksanaan partisipasi *volunteer* pada kegiatan LPAN Griya Baca. Program kegiatan terfokus pada kegiatan untuk meningkatkan *lifeskill* anak berupa pemberian pelajaran keterampilan dan penanaman karakter. Hal ini cukup sesuai dengan visi dan misi lembaga itu sendiri. Adapun bentuk partisipasi *volunteer* dalam pelaksanaan kegiatan di LPAN Griya Baca adalah sebagai berikut:

3.1.2.1. Dana

Bentuk pendanaan yang diberikan *volunteer* tidak langsung berwujud berupa uang, namun dialihkan untuk menunjang program kegiatan, antara lain adalah untuk kebutuhan pamflet kegiatan serta pemberian *reward* atau hadiah (Gambar 3).



Gambar 3. Pemberian *Reward* pada Anak Binaan LPAN Griya Baca

Pemberian *reward* oleh *volunteer* adalah sebagai wujud apresiasi yang diberikan kepada anak pembinaan atas pencapaian prestasi seperti mampu menjawab pertanyaan dengan benar atau dapat membuat kreasi dengan bagus dan kreatif. Tujuan pemberian apresiasi hadiah adalah untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar anak, serta mendorong supaya jiwa anak untuk selalu melakukan perbuatan baik (Kanifah et al., 2020). Hal ini terlihat dari respon anak binaan LPAN Griya Baca yang merasakan kebahagiaan dan membangkitkan semangat mereka untuk terus mengikuti program kegiatan. Bentuk sumbangan dana yang diberikan memiliki dampak positif bagi partisipasi *volunteer* dalam memaksimalkan program kegiatannya. Sebab, dengan ikut memberikan kontribusi sumbangan dana, maka tingkat keberhasilan program kegiatan yang dilaksanakan akan meningkat karena adanya rasa kepemilikan serta tanggung jawab moral (Deviyanti, 2013).

3.1.2.2. Barang

Partisipasi *volunteer* dalam pelaksanaan berupa sumbangan barang dapat terlihat dari sejumlah alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, *volunteer* memberikan beberapa perlengkapan ATK (Alat Tulis Kantor) seperti gunting dan lem, serta manik-manik dan hiasan untuk membuat kerajinan tangan dengan membuat gelang, bros, gantungan kunci, celengan dari bahan bekas, serta kunci rambut dari kain perca. Selain itu, *volunteer* juga menyediakan bahan bacaan yang diperlukan untuk program kegiatan literasi bagi anak-anak binaan LPAN Griya Baca. *Volunteer*

turut memberikan sumbangan berupa barang adalah dengan tujuan tidak ingin memberatkan dan hanya menginginkan anak-anak tetap selalu merasa gembira ketika program kegiatan berlangsung tanpa ada perasaan yang mengganjal.

3.1.2.3. Waktu dan Tenaga

Kontribusi yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan program tidak hanya cukup berupa barang atau dana saja, namun keterlibatan *volunteer* secara langsung atau berupa tenaga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan. Partisipasi ini merupakan wujud dari sumbangsih tenaga oleh *volunteer* dengan tujuan program kegiatan dapat terealisasi dengan maksimal, dan dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama (Deviyanti, 2013). Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa partisipasi *volunteer* dalam bentuk tenaga dan waktu tercermin dalam keterlibatan pendampingan dan pemberian materi kepada peserta pembinaan LPAN Griya Baca (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan *Volunteer* Memberikan Materi Keterampilan Tangan Membuat Gelang Dari Manik – Manik

Melalui partisipasi tenaga, *volunteer* memberikan usaha yang melibatkan diri untuk menyampaikan beragam bentuk materi yang selaras dengan program kegiatan yang telah disepakati pada saat pengambilan keputusan. Anak-anak peserta pembinaan mendapatkan semangat dan banyak pengetahuan serta pengalaman baru dari berbagai kegiatan edukasi dan motivasi yang diberikan para relawan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari dan Ulmi dan Ramadhan (2016) bahwa *volunteer* memberikan dampak memberikan motivasi, berperan meningkatkan minat, hasil, dan prestasi belajar anak. Peserta pembinaan LPAN Griya Baca yang dihadapi *volunteer* memiliki rentang usia yang beragam dan tentunya mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Sehingga, keterampilan memahami cara berinteraksi dengan anak menjadi sesuatu yang penting bagi relawan supaya program kegiatan berjalan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Kurniadi (2020) yang mengungkapkan pentingnya menerapkan pola komunikasi interaktif untuk menjalin kedekatan dan meningkatkan semangat belajar anak marjinal pada Yayasan Sekolah Cinta Anak Indonesia. Selama pelaksanaan kegiatan, *volunteer* membagi kelompok berdasarkan usia dengan harapan materi yang ingin disampaikan mampu diterima dengan baik oleh semua anak.

Partisipasi dalam menyumbangkan tenaga memiliki peran yang sangat penting bagi pelaksanaan program kegiatan karena merupakan aktivitas inti dari berhasilnya tujuan yang ingin dicapai (Ruru et al., 2019). Seluruh kegiatan yang dilakukan tidak mungkin hanya dipegang oleh ketua atau pengurus lembaga saja. Bahkan, partisipasi *volunteer* berperan

sangat besar karena, program kegiatan yang dilaksanakan adalah usulan dari *volunteer* itu sendiri. Sehingga, kedalaman pemahaman materi yang diangkat berasal dari *volunteer*, sementara tugas dari ketua dan pengurus LPAN Griya Baca adalah sebagai pendamping.

3.1.3. Partisipasi *Volunteer* dalam Pengambilan Manfaat (*Participation in Benefit*)

Berdasarkan teori Cohen dan Uphoff (1980), peneliti ingin memperoleh informasi mengenai besar manfaat yang diperoleh relawan dari tiga aspek yaitu *material benefit*, *social benefit*, serta *personal benefit*. Pada aspek *material benefit* (manfaat material), *volunteer* tidak memperoleh pemanfaatan dalam bentuk material. Hal ini dikarenakan posisi relawan dalam kegiatan di LPAN Griya Baca adalah sebagai orang yang melakukan sesuatu secara sukarela. Partisipasi *volunteer* memiliki makna sebuah kegiatan dimana masyarakat atau orang – orang bersedia dengan ikhlas mengabdikan dengan usaha memberikan wujud kepedulian sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat (Nugroho et al., 2019). Sehingga, *volunteer* mengambil manfaat dari aspek yang lain yang tidak berkaitan dengan material.

Kedua, manfaat menjadi *volunteer* di LPAN Griya Baca dalam aspek sosial (*social benefit*) yaitu mampu mengembangkan relasi. Relawan melalui partisipasinya dalam program kegiatan dapat bertemu orang-orang baru seperti *volunteer* lain, Ibu Tri Wijayanti sebagai ketua LPAN Griya Baca, juga anak-anak peserta pembinaan. Manusia tidak dapat hidup dengan mengandalkan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga perlu berelasi dengan orang lain. Relasi hubungan yang bertambah, akan semakin memudahkan manusia untuk berhubungan sosial dalam lingkungannya. Relasi sosial dibutuhkan karena adanya kesalingan antara individu yang mempengaruhi satu dengan yang lainnya serta didasarkan pada sikap saling tolong menolong (Abraham, 2015). Luasnya jaringan interpersonal, dan kompetensi diri dengan kualitas baik akan tercipta melalui bangunan relasi yang meluas yang akhirnya mampu mengantarkan pada kesuksesan dalam berbagai aspek (Wulandari & Rahmi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *volunteering* bermanfaat bagi *volunteer* dalam berbagai aspek, diantaranya adalah menikmati prospek sosial dan ekonomi yang lebih baik, (Binder, 2015).

Pengambilan manfaat yang ketiga, *volunteer* mendapatkan banyak manfaat pribadi (*personal benefit*). Beberapa manfaat tersebut adalah kebahagiaan, bisa belajar memaknai hidup, serta lebih bersyukur. Hal tersebut serupa dengan kajian studi dari Aknin et al. (2015) dengan pernyataan individu yang melakukan tindakan kemurahan hati terhadap orang lain mengalami peningkatan emosi positif yang diantaranya adalah kebahagiaan dan rasa syukur. Emosi positif yang dirasakan membuat relawan merasakan pengaruh dan kehidupan yang lebih baik (Karinda & Arianti, 2020). *Volunteer* akan merasakan kebahagiaan dan kepuasan batin ketika menemukan adanya perubahan yang positif dari individu yang ditolongnya (Fung & Webster, 2018). Selain itu, *volunteer* juga belajar untuk lebih bersemangat dalam mencari ilmu karena terinspirasi dari anak-anak peserta LPAN Griya Baca yang kemauan untuk belajarnya sangat tinggi. Hal ini dituturkan oleh salah satu *volunteer* bernama Aprilia sebagai berikut:

“Saya bisa berbagi wawasan, terus saya mendapat kebahagiaan, karena disana itu sangat membahagiakan ceria gitu, fun terus belajar bisa memaknai hidup, jadi bisa lebih bersyukur, karena kan disana banyak orang yang tidak mampu gitu mbak dan mereka itu hebatnya meskipun sering ke jalanan ada ya ada tapi mereka masih semangat untuk ke LPAN mau belajar, itu yang saya suka disini itu mbak. Senang berbagi” (wawancara dengan Aprilia, 9 Oktober 2022).

Selanjutnya, *volunteer* mengambil manfaat kegiatan di LPAN Griya Baca dengan memperoleh ilmu baru. Relawan memperoleh cara untuk melatih kepercayaan diri ketika berhadapan dengan banyak orang. Pada kegiatan ini, *volunteer* berkesempatan untuk berhadapan dengan anak-anak untuk melatih *public speaking* yang baik. Selain itu, *volunteer* juga belajar bagaimana kiat-kiat menyampaikan informasi secara menarik dan lebih bervariasi serta belajar menghadapi berbagai macam karakter anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian Intan dan Sitio (2016) yang memperlihatkan bahwa keterampilan sosial seperti kemampuan penyelesaian masalah dan berbicara di depan banyak orang semakin meningkat karena mengikuti kegiatan kerelawanan .

Hasil penelitian juga menyebutkan sebelum berpartisipasi dalam kegiatan di LPAN Griya Baca, pandangan *volunteer* mengenai anak jalanan cenderung negatif dan memiliki stigma yang buruk, mereka beranggapan bahwa anak jalanan adalah anak yang sulit diatur, namun seiring berjalannya waktu ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan, relawan menyadari bahwa terdapat komunitas yang menaungi anak jalanan dan bisa produktif menghasilkan karya. Kualitas serta kuantitas dari hasil pelaksanaan kegiatan yang terlaksana turut mempengaruhi besar pengambilan manfaat yang dilakukan oleh *volunteer*. Kebermanfaatannya keterlibatan relawan dari sisi manfaat sosial, dan pribadi berhak dimiliki oleh setiap *volunteer* (Mufidah & Sari, 2017).

3.1.4. Partisipasi Volunteer dalam Evaluasi (*Participation in Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk memperoleh saran dan masukan yang harus dilakukan dari pelaksanaan program keseluruhan dengan melakukan peninjauan ulang terhadap proses program kegiatan berlangsung. Partisipasi evaluasi dapat berupa diskusi, sosialisasi, maupun rapat rutin yang dilakukan ketika program telah selesai dilaksanakan (Rismanita & Pradana, 2022). Peneliti mewawancarai Elly Shofia salah satu *volunteer* LPAN Griya Baca dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Ada, biasanya pas koordinasi di sekert itu ada diskusi evaluasi kegiatan yang kemarin, kadang ada hasil kerajinannya yang nggak selesai atau nggak berhasil gitu biasanya di bahas, seperti yang kemarin kan bikin gelang itu kesulitan cara menalnya, itu juga dibahas” (wawancara dengan Elly Shofia, 9 Oktober 2022).

Partisipasi *volunteer* pada kegiatan evaluasi dilakukan dengan diskusi secara kekeluargaan setelah kegiatan telah selesai. Aktivitas ini bertujuan untuk menelaah lebih lanjut tentang keberhasilan program kegiatan dan menganalisis penyebab tidak tercapainya hasil dari tujuan program kegiatan. Adanya waktu yang terbatas membuat beberapa program kegiatan tidak selesai tepat pada waktunya. Sehingga, terkadang hasil program kegiatan belum maksimal dan perlu adanya evaluasi supaya kegiatan selanjutnya berjalan dengan lebih baik. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, partisipasi *volunteer* dalam kegiatan evaluasi memiliki peran penting dengan tujuan untuk memenuhi ketercapaian keberhasilan program kegiatan yang tepat dan maksimal. Evaluasi merupakan hal penting untuk dilakukan supaya pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilannya sesuai kesepakatan bersama (Widodo, 2018). Melalui kegiatan evaluasi, *volunteer* dilibatkan secara penuh dan langsung untuk menilai sejauh mana program kegiatan LPAN Griya Baca berjalan dalam sistem kekeluargaan secara sederhana.

3.2. Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi *Volunteer* LPAN Griya Baca

Faktor pendorong merupakan faktor yang menumbuhkan semangat dan membuat *volunteer* memiliki keinginan yang kuat dalam menjalankan program kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang berkaitan dengan faktor negatif yang menghambat partisipasi *volunteer* (Putri & Nurhidayati, 2018). Faktor yang mempengaruhi partisipasi ini dijabarkan dalam dua aspek yaitu internal dan eksternal. Berikut matrix penggambaran faktor pendorong dan penghambat partisipasi *volunteer* LPAN Griya Baca berdasarkan hasil penelitian:

Tabel 1. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi *volunteer* LPAN Griya Baca

	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa empati 2. Perasaan bahagia 3. Kemampuan pengetahuan dan pengalaman untuk memotivasi dan mengedukasi anak 4. Aktualisasi diri sebagai makhluk sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan mengatur waktu 2. Kesulitan mengkondisikan anak pembinaan 3. Melemahnya semangat
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesempatan yang diberikan LPAN Griya Baca 2. Kemudahan bergabung menjadi <i>volunteer</i> 3. Adanya kesinambungan bidang <i>volunteer</i> dengan studi 4. Rekomendasi dari teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi cuaca yang tidak menentu 2. Keterbatasan dana 3. Keterbatasan fasilitas

3.2.1. Faktor Pendorong Partisipasi *Volunteer* LPAN Griya Baca

Berdasarkan hasil temuan penelitian, faktor yang menjadi pendorong partisipasi *volunteer* dalam LSM yang pertama, adalah karena adanya kesempatan. LPAN Griya Baca memberikan kesempatan bagi setiap individu maupun kelompok yang ingin berkontribusi dalam kegiatan dengan syarat yang tidak memberatkan. Relawan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berpartisipasi. Kesempatan merupakan suatu kondisi yang disadari oleh seseorang bahwa terdapat peluang untuk berpartisipasi (Nurbaiti & Bambang, 2017). Kesempatan untuk berpartisipasi di LPAN Griya Baca didapatkan *volunteer* dari orang – orang terdekat yang juga berkecimpung dibidang kerelawanan. Wujud dari adanya kesempatan yang diberikan untuk menjadi *volunteer* adalah dilibatkan dalam partisipasi dari tahap pengambilan keputusan hingga evaluasi program kegiatan. Sehingga, adanya kesempatan yang diberikan LPAN Griya Baca dan rekomendasi dari teman menjadi pendorong *volunteer* untuk berpartisipasi yang berasal dari luar atau eksternal

Kedua, berdasarkan hasil wawancara, *volunteer* menyatakan adanya kemauan atau faktor dari dalam diri yang membuatnya terdorong untuk melakukan kegiatan sebagai *volunteer* di LPAN Griya Baca. Kemauan menjadi faktor utama seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan sosial yang timbul sebagai bentuk ekspresi dan aktualisasi manusia sebagai makhluk sosial. Kemauan dari dalam atau internal menjadi prioritas dan kebutuhan seorang manusia sehingga hal inilah yang mendorong seorang individu untuk terlibat dalam suatu

kegiatan pembangunan seperti pemberdayaan (Deviyanti, 2013). Nashrul Anam salah satu *volunteer* LPAN Griya Baca mengungkapkan:

“Mungkin ada rasa tanggung jawab ya mbak ya, kan saya juga sebagai mahasiswa kan mbak jadi pengen bermanfaat untuk orang – orang sekitar. Dan saya juga merasa punya tanggung jawablah sebagai manusia berkegiatan di masyarakat seperti ini” (wawancara dengan Nashrul Anam, 25 September 2022).

Dorongan dalam diri individu untuk melakukan tugas seperti *volunteer* didasari oleh adanya rasa empati yang selanjutnya mendorong untuk melakukan kegiatan menolong orang lain akibat respon emosional yang dirasakan (Utomo & Minza, 2018). *Volunteer* mendedikasikan dirinya untuk terlibat dalam suatu kegiatan didasarkan oleh perasaan cinta. Rasa cinta itulah yang kemudian menjadi landasan individu untuk berbagi, berempati, dan mengolahnya untuk dapat menjadikan dirinya menjadi relawan sebagai bentuk aktualisasi diri (Syarif, 2018). Hal tersebut menandakan adanya rasa empati dan perasaan bahagia menjadi faktor internal yang mendorong partisipasi *volunteer* di LPAN Griya Baca.

Ketiga, adanya kemampuan. Wujud dari kemampuan ini adalah terdapat kesinambungan kegiatan di LPAN Griya Baca dengan aktualisasinya di bidang studi yang diampu pada perkuliahan. Kemampuan dapat diartikan sebagai kapasitas atau daya tampung seseorang dalam mengerjakan berbagai tugas terhadap pekerjaan yang dikerjakannya (Wastiti et al., 2020). Kemampuan yang didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman *volunteer* menjadi faktor internal yang mendorong partisipasi. Selain itu, *Volunteer* yang memiliki profesi sebagai mahasiswa dalam keterlibatannya pada program kegiatan LPAN Griya Baca didorong oleh ketersinambungan materi maupun teori yang dipelajari relawan di dalam kelas perkuliahan dengan aktualisasi kondisi nyata dilapangan. Hal ini menandakan, ada faktor dari luar yang menjadi faktor pendorong partisipasi *volunteer* yaitu *career function*. Seseorang terdorong melakukan kegiatan kerelawanan karena memiliki tujuan dan harapan dalam pekerjaan yang memiliki keterkaitan dengan ilmu dan pengalamannya ketika terlibat menjadi *volunteer* merupakan definisi dari *career function* (Clary & Snyder, 1999).

Berbagai faktor pendorong tersebut sejalan dengan penelitian dari Widiarti dan Budiarti (2020) bahwa bahwa panggilan hati, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, aktualisasi diri dan penghargaan serta adanya harapan mengubah kehidupan anak jalanan adalah hal yang menjadi faktor pendorong relawan. Hal ini juga selaras dengan penelitian dari Allamah dan Rahayu (2018) mengungkapkan tiga indikator partisipasi masyarakat dalam perlindungan anak melalui kampung ramah anak yang dipengaruhi oleh pertama kesempatan melalui adanya keluasaan dan fasilitas penunjang, kedua yaitu kemampuan dari masyarakat yang berkontribusi memberikan bimbingan belajar pada anak, dan ketiga adalah kemauan yang berwujud ide dasar pembentukan kampung ramah anak.

3.2.2. Faktor Penghambat Partisipasi *Volunteer* LPAN Griya Baca

Program kegiatan yang dijalankan di LPAN Griya Baca memiliki tantangannya masing – masing. Setiap *volunteer* yang terlibat sedikit banyak mengalami beragam hambatan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, hambatan–hambatan yang dialami oleh *volunteer* di LPAN Griya Baca adalah yang pertama, keterbatasan dana. Dana yang dibutuhkan untuk program kegiatan merupakan dana pribadi dari *volunteer*. Hal ini dikarenakan LPAN Griya Baca merupakan bagian dari lembaga swadaya masyarakat. Sehingga, dana yang diberikan

terbatas dan keinginan untuk melakukan program kegiatan yang lebih maksimal menjadi terhalang. Seseorang akan cenderung untuk memprioritaskan pekerjaan utama dibandingkan berpartisipasi dalam suatu program kegiatan pembangunan, termasuk dalam mengutamakan penggunaan faktor ekonomi pada kehidupan utama mereka (khalimah, 2016). Selain keterbatasan dana, faktor penghambat yang kedua adalah cuaca. Cuaca yang tidak bisa diprediksi secara akurat terkadang juga menjadi hambatan bagi *volunteer*. Kegiatan pemberdayaan dilakukan diluar ruangan atau *outdoor* sehingga akan sangat terhambat jika turun hujan (Gambar 5).



Gambar 5. Kegiatan Dialihkan ke Teras Bangunan Terdekat Karena Hujan

Faktor penghambat ketiga yaitu kesulitan mengatur waktu. Adanya kegiatan lain dihari yang sama juga menjadi hambatan bagi *volunteer* dalam melakukan partisipasinya di LPAN Griya Baca. Hal ini menyebabkan *volunteer* tidak dapat berpartisipasi secara maksimal karena harus membagi waktunya. Pekerjaan memberikan pengaruh pada waktu luang yang dimiliki *volunteer* untuk berpartisipasi pada kegiatan seperti ketika menghadiri rapat, terlibat dalam proses kegiatan, dan lain-lain. Serupa dengan penelitian dari Nurbaiti dan Bambang (2017), yang mengungkapkan bahwa seorang individu yang mempunyai waktu luang dipengaruhi oleh jenis pekerjaannya. Sehingga, seseorang menjadi kurang tertarik mengikuti pertemuan dan diskusi karena telah memiliki kesibukkan dengan pekerjaan prioritas atau utama maupun kegiatan sehari-hari. Keempat, yaitu kesulitan mengkondisikan anak. *Volunteer* perlu pemahaman yang lebih dalam terkait berinteraksi dengan anak-anak. Apalagi peserta dalam kegiatan LPAN Griya Baca berada pada usia yang dalam tumbuh kembangnya sangat aktif, sehingga sedikit sulit untuk mengkondisikan seluruh peserta agar mengikuti kegiatan yang sesuai dengan arahan. Selain itu, berdasarkan hasil temuan penelitian, *volunteer* mengalami kondisi melemahnya semangat ketika melakukan partisipasi. Hal ini dipicu oleh anggota *volunteer* lain tidak bersemangat akhirnya mempengaruhi anggota *volunteer* lain.

Faktor yang menentukan partisipasi *volunteer* dalam kegiatan LPAN Griya Baca lebih condong pada faktor pendorongnya baik dari faktor internal maupun eksternalnya. Hal ini didasari karena dalam menjalani kegiatan kerelawanan *volunteer* memiliki banyak manfaat yang diperoleh baik itu dari segi perluasan relasi serta beragam kepuasan batin yang diperoleh. Selain itu juga *volunteer* berhasil menghadapi beragam hambatan dengan dibuktikannya program kegiatan tetap terlaksana meskipun belum maksimal. Studi pendahuluan oleh Setiawan dan Budiman (2021) juga mendapatkan hasil serupa yang menunjukkan bahwa relawan mampu melaksanakan kegiatan karena telah terpenuhi fungsi fungsionalitas yang menimbulkan rasa kebermanfaatn bagi orang lain. Sedangkan kendala yang dialami tidak menghambat relawan dan malah semakin membangun jiwa komitmen sebagai *volunteer* semakin kuat dan mampu bertahan.

4. Simpulan

Partisipasi *volunteer* di LPAN Griya Baca diwujudkan melalui empat jenis ragam keterlibatan partisipasi berdasarkan teori Cohen dan Uphoff, diantaranya partisipasi pemilihan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, serta dalam evaluasi. *Volunteer* LPAN Griya Baca memiliki peran yang sangat penting pada tahap pengambilan keputusan, sedangkan dalam pelaksanaan, *volunteer* LPAN Griya Baca berperan sebagai donatur serta pemilik gagasan program kegiatan dengan loyalitas yang tinggi. *Volunteer* memperoleh banyak manfaat dari kegiatan partisipasinya dengan memperluas relasi, kepuasan batin, pengalaman dan ilmu baru, serta pemaknaan hidup. Kegiatan evaluasi, diwujudkan dengan pengambilan keputusan secara diskusi terkait keberhasilan dan kekurangan hasil pelaksanaan program kegiatan. Sementara itu, faktor pendorong partisipasi *volunteer* LPAN Griya Baca terdiri dari adanya kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Sedangkan, untuk faktor penghambat diantaranya adalah keterbatasan dana, kondisi cuaca, serta kesulitan mengatur waktu dan anak pembinaan. Implikasi dari penelitian ini adalah komitmen dari keterlibatan *volunteer* di LSM LPAN Griya Baca perlu dikuatkan dan ditingkatkan untuk memberikan manfaat pada orang lain. Keterbatasan dari riset yang dilakukan hanya terbatas pada partisipasi *volunteer* dalam kegiatan Lembaga Swadaya Masyarakat secara umum dan tidak berfokus pada satu tujuan dari adanya program kegiatan. Sehingga, penelitian ini memiliki keterbatasan pada kedalaman ruang lingkup penelitian. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam mengenai partisipasi *volunteer* terhadap salah satu bentuk tujuan program kegiatan dilakukan misalnya dalam membentuk sikap toleransi, disiplin, atau empati dengan menggunakan teori yang sesuai sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam.

Daftar Rujukan

- Abraham, F. (2015). Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 18(2), 171–184.
- Aknin, L. B., Broesch, T., Hamlin, J. K., & Van de Vondervoort, J. W. (2015). Prosocial behavior leads to happiness in a small-scale rural society. *Journal of Experimental Psychology: General*, 144(4), 788–795. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doiLanding?doi=10.1037%2Fxxg0000082>
- Alfaranandi, S. Q. (2020). *Studi Deskriptif Social Interest pada Volunteer*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Allamah, A. F., & Rahayu, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan Anak Melalui Kampung Ramah Anak Di Brontokusuman Mergangsan Yogyakarta. *Adinegara*, 484–497.
- Aunul, S., Riswandi, R., & Handayani, F. (2021). Komunikasi Partisipatif Berbasis Gender pada Relawan Perempuan Juru Pemantau Jentik. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.183>
- Binder, M. (2015). *Volunteering and life satisfaction: a closer look at the hypothesis that volunteering more strongly benefits the unhappy*. *Applied Economics Letters*, 22(11), 874–885.
- Clary, E. G., & Snyder, M. (1999). The motivations to *volunteer*: Theoretical and practical considerations. *Current Directions in Psychological Science*, 8(5), 156–159. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00037>
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Creswel, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih diantara Lima Pendekatan)*. Pustaka Pelajar.
- Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 27. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL_DEA_\(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL_DEA_(05-24-13-09-02-30).pdf)
- Fung, T. Y., & Webster, R. (2018). Perceived social support, social interest, and mental health: testing a mediator model. *The Journal of Individual Psychology*, 74(2), 157–171.
- Gallup. (2019). *The 2018 World's Most Generous Countries Report*. <https://www.gallup.com/analytics/245165/worlds-most-generous-countries-2018.aspx>

- Huraerah, A. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora.
- Husna, N. (2017). Aplikasi Tahapan Pertolongan dalam Pekerjaan Sosial di Rumah Perlindungan Sosial Anak (Studi di Panti Sosial Asuhan Anak Darussa'adah Aceh Besar). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 3(2). <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v3i2.3270>
- Intan, A. P., & Sitio, R. P. (2016). Motivasi Volunteer. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 76–93.
- IVOS. (2022). *Indonesian Volunteering Study Reports 2022*.
- Kanifah, A., Susanto, H., & Saputra, A. D. (2020). Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.438>
- Karinda, J. J., & Arianti, R. (2020). Potret Kebahagiaan Relawan Studi Kasus Relawan Satya Wacana Peduli di Lombok. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(1), 101–116. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i1.2397>
- Khalimah, K. (2016). Partisipasi Masyarakat Dusun Kalipucung Dalam Kebijakan Sekolah Satu Atap Di Smp N 4 Satu Atap Salaman Society Participation of Dusun Kalipucung in Policy School One. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(4), 384–394.
- Kurniadi, Y. U. (2020). Pola Komunikasi Relawan Dengan Anak Marjinal Pada Yayasan Sekolah Cinta Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choice Based on the Research. *Perfusion (United Kingdom)*, 30(7), 537–542. <https://doi.org/https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0267659114559116>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage Publication.
- Mufidah, I., & Sari, M. M. K. (2017). Partisipasi Masyarakat Jambangan RW 03 dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak Melalui Program Inisiasi Kampung ' e Arek Suroboyo (IKAS). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(2), 130–144.
- Noor, A. (2017). *Management Event*. Alfabeta.
- Novella, V., & Azeharie, S. S. (2020). Event *Volunteering*: Gaya Hidup Kelompok Milenial (Studi Kasus Pada *Volunteer Asian Games 2018*). *Koneksi*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6518>
- Nugroho, A., Arfa, M., Studi, P., Perpustakaan, S.-I., Budaya, F. I., Diponegoro, U., Soedarto, J. P., & Tembalang, K. U. (2019). Motivasi Relawan Motor Pustaka “ Cakruk Baca ” Dalam Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6 (4), 61–70.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. (2016). Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 64–71.
- Padhillah, M. F. (2020). *Peran Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri (LPAN) Griya Baca dalam Memberdayakan Anak Jalanan di Kota Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Praptiningsih, N. A., & Tarmini, W. (2022). Pemberdayaan Relawan dalam Antisipasi Kekerasan pada Perempuan dan Anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 131–140.
- Putri, D. A. M., & Nurhidayati, H. (2018). Faktor Pendorong Dan Penarik Wisatawan Terhadap Jazz Gunung Bromo Sebagai Atraksi Music Tourism Di Jawa Timur. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 6(1), 26–38. <https://doi.org/10.35814/tourism.v6i1.761>
- Rismanita, E., & Pradana, G. W. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Jaya Tirta Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 10(1), 149–158.
- Ruru, J. M., Kaehe, D., & Rompas, W. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24.
- Septiani, A. N. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Majapahit sebagai Desa Wisata (Studi di Desa Beji Jong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 7(7).

- Setiawan, A., & Budiman, B. (2021). Perilaku Prososial pada Relawan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) Kota Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(4), 402–418. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11920>
- Simbolon, L. A. (2016). Partisipasi Masyarakat di dalam Perlindungan Anak yang Berkelanjutan Sebagai Bentuk Kesadaran Hukum. *PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)*, 3(2), 310–329. <https://doi.org/10.22304/pjih.v3n2.a5>
- Suwarno, P. (2019). Equality in Education and Employment for Sustainable Development of Diverse Indonesia: Enhancing Equal Opportunity, Volunteerism, and Philanthropy. *Atlantis Press*, 293(Nfeic 2018), 1–8. <https://doi.org/10.2991/nfeic-18.2019.1>
- Syarif, A. M. (2018). *Semua Suka Mengabdi*. TCA Publishing.
- Syarif, A. M. (2021). Model Edukasi Kerelawanan di Sekolah Relawan. *Umbara*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.24198/umbara.v6i1.32640>
- Ulmi, T. F., & Ramadhan, I. (2016). Analisis Peran Relawan Organisasi Aku Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pemulung di TPAS Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(3), 1–11.
- Utomo, M. H., & Minza, W. M. (2018). Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(1), 48–59.
- Wastiti, A., Purnaweni, H., & Zarkasyi, A. (2020). Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dari Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1).
- Widiyati, R., & Budiartati, E. (2020). Motivasi Relawan Rumah Pintar Bangjo Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 123–138. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.36452>
- Widodo, F. (2018). Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 108–121. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.15932>
- Wulandari, R., & Rahmi, A. (2018). Relasi Interpersonal dalam Psikologi Komunikasi. *Islamic Communication Journal*, 3(1), 56–73. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/2678>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>